

Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur melalui Edukasi Keluarga Berencana di Pekon Way Ngison untuk Mewujudkan Keluarga Berkualitas

Fatmah Indriana Fuaida¹, Septika Yani Veronica², Mutiara Ayu Muthiatulsalimah³, Taskyatul Aufa⁴, Leni Alviya⁵, Sevi Mariska Anggela⁶, Henesia Aida Yani⁷, Nelfi Dwi Kartika⁸, Wulan Salsabila⁹, Melapri Anjani¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Received : 3 Agustus 2026, Revised : 13 Agustus 2026, Published : 19 Agustus 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Fatmah Indriana Fuaida

E-mail: fatmahindrianafuaida@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) mengenai program Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya mewujudkan keluarga yang sehat dan berkualitas di Pekon Way Ngison. Masalah utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemahaman mengenai manfaat kontrasepsi dan adanya miskonsepsi terkait efek samping penggunaan alat kontrasepsi. Metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan melalui penyuluhan interaktif dengan media PowerPoint dan pembagian leaflet, serta evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu PUS di wilayah Pekon Way Ngison. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan secara deskriptif, di mana rata-rata nilai peserta meningkat dari 68,0% pada saat pre-test menjadi 98,4% pada saat post-test, atau mengalami kenaikan sebesar 30,4 poin persentase. Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya literasi kesehatan reproduksi masyarakat yang diharapkan dapat mendorong pengambilan keputusan yang tepat dalam perencanaan keluarga. Inovasi dalam pengabdian ini terletak pada integrasi nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam penyampaian edukasi kesehatan.

Kata kunci - edukasi kesehatan, keluarga berencana, pasangan usia subur

Abstract

This community service activity aims to increase the knowledge of Couples of Childbearing Age (PUS) regarding the Family Planning (KB) program as an effort to create healthy and quality families in Pekon Way Ngison. The main problem faced by partners is a low understanding of the benefits of contraception and misconceptions regarding the side effects of using contraceptives. The method used is health education through interactive counseling using PowerPoint media and distributing leaflets, as well as evaluation using pre-test and post-test instruments. The target of the activity is PUS mothers in the Pekon Way Ngison area. The results of the activity showed a descriptive increase in knowledge, where the average score of participants increased from 68.0% during the pre-test to 98.4% during the post-test, or an increase of 30.4 percentage points. The impact of this activity is increased community reproductive health literacy which is expected to encourage appropriate decision-making in family planning. The innovation in this service lies in the integration of Akhlakul Karimah values in delivering health education.

Keywords - couples of childbearing age, family planning, health education

How To Cite : Fuaida, F. I., Veronica, S. Y., Muthiatulsalimah, M. A., Aufa, T., Alviya, L., Anggela, S. M., Yani, H. A., Kartika, N. D., Salsabila, W., & Anjani, M. (2026). Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur melalui Edukasi Keluarga Berencana di Pekon Way Ngison untuk Mewujudkan Keluarga Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(6), 3092 - 3099. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i6.4902>

Copyright ©2026 Fatmah Indriana Fuaida, Septika Yani Veronica, Mutiara Ayu Muthiatulsalimah, Taskyatul Aufa, Leni Alviya, Sevi Mariska Anggela, Henesia Aida Yani, Nelfi Dwi Kartika, Wulan Salsabila, Melapri Anjani

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan program strategis nasional yang memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu, anak, dan keluarga melalui pengaturan kelahiran serta penentuan jarak kehamilan yang ideal (Syamsul et al., 2020). Program ini tidak hanya berorientasi pada pengendalian pertumbuhan penduduk, tetapi juga bertujuan mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera melalui perencanaan reproduksi yang tepat (Ekawati & Herdayati, 2020). Keberhasilan program KB sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat, karena pengetahuan yang baik akan membentuk persepsi positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi (Batubara et al., 2023). Hal ini didukung pula oleh pernyataan bahwa pemahaman yang komprehensif merupakan kunci utama partisipasi masyarakat (Masnilawati et al., 2022). Selain itu, promosi kesehatan yang terukur sangat penting untuk membangun generasi yang tangguh dan berkualitas (Ariana et al., 2026). Namun, pada realitasnya, masih terdapat kesenjangan antara tujuan program nasional dengan tingkat pemahaman masyarakat di tingkat pedesaan (Yunita et al., 2026).

Kondisi eksisting di Pekon Way Ngison, Kabupaten Pringsewu, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu Pasangan Usia Subur (PUS) masih memiliki literasi kesehatan reproduksi yang terbatas. Kondisi ini teridentifikasi melalui tahap asesmen awal yang dilakukan melalui diskusi terfokus dengan perangkat pekon serta wawancara dengan kader kesehatan setempat. Melalui koordinasi intensif dengan penanggung jawab mitra, ditemukan bahwa pemahaman peserta cenderung hanya sebatas fungsi kontrasepsi untuk menunda kehamilan, tanpa memahami manfaatnya bagi kesehatan jangka panjang ibu dan anak. Masalah spesifik yang ditemukan adalah adanya miskonsepsi dan kekhawatiran masyarakat terhadap efek samping kontrasepsi, seperti anggapan bahwa penggunaan alat KB dapat menyebabkan gangguan kesehatan permanen atau kemandulan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa keterbatasan informasi sering kali menimbulkan keraguan masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan KB (Sipayung et al., 2022). Kurangnya informasi ilmiah yang valid sering kali menghambat kemandirian keluarga dalam menjalankan program perencanaan keluarga (Jawan et al., 2026). Kondisi literasi yang rendah ini juga dipengaruhi oleh akses informasi yang tidak merata di wilayah pedesaan (Isapa et al., 2025; Harzif et al., 2023).

Kajian pustaka menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan solusi efektif dalam mengubah perilaku kesehatan masyarakat (Rejeki & Rozikhan, 2022; Saragih & Damayanti, 2025). Penggunaan media visual seperti *PowerPoint* dan media cetak berupa *leaflet* secara sistematis terbukti mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta dibandingkan penyampaian lisan saja (Barbara et al., 2025; Putra et al., 2025). Selain itu, visualisasi materi edukasi dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan secara signifikan (Febriani et al., 2026). Pendidikan kesehatan yang dilakukan secara terstruktur juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai metode kontrasepsi yang tepat (Sanputri et al., 2025; Karuniawati et al., 2026).

Kebaruan (*novelty*) dalam kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi nilai-nilai Akhlakul Karimah, yaitu Amanah, Tabligh, Ihsan, dan Ta'awun, dalam pemberian edukasi kesehatan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi medis, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dengan merujuk pada QS. An-Nisā' ayat 9 tentang kewajiban menyiapkan generasi yang kuat, sehingga edukasi KB diterima sebagai bentuk tanggung jawab moral dan ibadah. Luaran yang ditargetkan dalam kegiatan ini mencakup peningkatan skor pengetahuan peserta yang optimal serta ketersediaan media edukasi yang dapat digunakan kembali secara berkelanjutan oleh kader kesehatan setempat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni 2026 yang bertempat di Pekon Way Ngison, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah tersebut sebanyak 6 orang, yang dipilih berdasarkan identifikasi masalah awal mengenai rendahnya literasi kesehatan reproduksi dan adanya miskonsepsi terkait efek samping penggunaan alat kontrasepsi. Rendahnya literasi di wilayah perdesaan sering kali menjadi hambatan utama dalam kemandirian keluarga untuk mengakses layanan kesehatan reproduksi yang tepat (Isapa et al., 2025). Permasalahan mitra yang spesifik mencakup kekhawatiran masyarakat terhadap gangguan kesehatan permanen akibat KB serta keterbatasan informasi ilmiah mengenai berbagai jenis metode kontrasepsi jangka panjang maupun jangka pendek, yang teridentifikasi melalui koordinasi dengan penanggung jawab mitra.

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pendidikan kesehatan dengan teknik ceramah interaktif dan diskusi dua arah yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat secara partisipatif (Meilani et al., 2022). Tahapan pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis yang meliputi: 1) Tahap Persiapan, mencakup koordinasi dengan perangkat Pekon Way Ngison untuk perizinan, survei lokasi, serta penyusunan materi edukasi dan media *leaflet*; 2) Tahap Pelaksanaan, yang diawali dengan pemberian *pre-test*, dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan media visual *PowerPoint* (PPT), sesi tanya jawab untuk klarifikasi miskonsepsi, serta pembagian *leaflet* edukasi sebagai sumber bacaan mandiri bagi peserta; dan 3) Tahap Evaluasi, yaitu pemberian *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah intervensi diberikan. Penggunaan media visual yang terstruktur sangat berperan dalam mempercepat penerimaan informasi kesehatan di tingkat masyarakat (Ariana et al., 2026).

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari tim dosen dan mahasiswa Program Studi Kebidanan Universitas Aisyah Pringsewu yang memiliki pembagian tugas spesifik. Ketua tim (Fatmah Indriana Fuaida) bertanggung jawab sebagai koordinator keseluruhan; anggota dosen berperan dalam kerja sama mitra, administrasi, dan analisis instrumen; sedangkan tujuh orang anggota mahasiswa bertugas menyiapkan sarana prasarana, registrasi peserta, distribusi media edukasi, serta dokumentasi kegiatan. Intervensi dilakukan melalui presentasi materi yang mencakup pengertian KB, manfaat pengaturan jarak kelahiran, jenis-jenis kontrasepsi, serta integrasi nilai Akhlakul Karimah (Amanah, Tabligh, Ihsan, dan Ta'awun) sebagai landasan moral perencanaan keluarga yang merujuk pada pesan dalam QS. An-Nisā' ayat 9. Materi tersebut disusun berdasarkan standar panduan pemilihan kontrasepsi yang aman untuk menjamin kualitas kesehatan ibu dan anak (Hartanto, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif melalui instrumen kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 5 butir pertanyaan objektif mengenai konsep dasar KB, metode jangka panjang, dan mitos-fakta seputar kontrasepsi. Data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dari seluruh responden kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk membandingkan persentase capaian rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah adanya peningkatan pengetahuan peserta yang nyata secara deskriptif, di mana hasil akhirnya menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan secara deskriptif sebesar 30,4 poin persentase, yaitu dari rata-rata 68,0% menjadi 98,4%. Pelaksanaan evaluasi melalui *post-test* secara sistematis sangat krusial untuk mengukur efektivitas media edukasi yang digunakan (Sanputri et al., 2025). Alur pelaksanaan kegiatan mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi keberlanjutan program dirancang secara logis agar tujuan pengabdian dalam mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas dapat tercapai secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat di Pekon Way Ngison dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terintegrasi untuk memastikan efektivitas penyampaian pesan kesehatan. Pelaksanaan inti kegiatan meliputi pemberian *pre-test*, penyuluhan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menggunakan media visual *PowerPoint*, diskusi interaktif, pembagian *leaflet*, dan diakhiri dengan *post-test*. Selama proses penyuluhan, peserta terlihat aktif menyimak materi serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pembukaan hingga evaluasi akhir berdasarkan observasi tim. Keaktifan peserta dalam sesi diskusi dua arah menunjukkan adanya proses penerimaan informasi yang partisipatif, yang secara teoretis sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat di tingkat pedesaan.

Hasil Evaluasi Pengetahuan Ketercapaian tujuan kegiatan diukur melalui perbandingan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Data empiris menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang nyata secara deskriptif, sebagaimana disajikan dalam Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test Peserta

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Tingkat pengetahuan peserta	68,0%	98,4%	30,4%

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai pengetahuan peserta meningkat sebesar 30,4 poin persentase. Peningkatan pengetahuan ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis mampu mengoptimalkan literasi kesehatan reproduksi wanita usia subur secara efektif (Ariana et al., 2026). Sebelum edukasi, peserta cenderung memiliki pemahaman terbatas dan dipengaruhi oleh miskonsepsi mengenai efek samping kontrasepsi. Setelah intervensi, hampir seluruh peserta (98,4%) mampu menjawab dengan benar mengenai tujuan KB, jarak kehamilan yang ideal, dan fakta-fakta ilmiah seputar metode kontrasepsi. Keberhasilan ini sejalan dengan teori bahwa promosi kesehatan yang dilakukan secara terukur merupakan instrumen utama dalam meningkatkan pengetahuan metode kontrasepsi di masyarakat (Sanputri et al., 2025).

Analisis dan Pembahasan Penggunaan kombinasi media visual (*PowerPoint*) dan media cetak (*leaflet*) terbukti membantu peserta memahami informasi yang kompleks secara lebih sederhana dan terstruktur. Penggunaan media visual dalam penyuluhan kesehatan terbukti lebih efektif karena mampu memperjelas informasi teknis dan meningkatkan daya tarik materi bagi sasaran di pedesaan. Efektivitas penggunaan media edukasi ini sangat krusial dalam mengatasi hambatan literasi kesehatan sehingga dapat mempercepat pencapaian kemandirian keluarga dalam merencanakan masa depan yang sehat (Jawan et al., 2026).

Unsur kebaruan (*novelty*) dalam pengabdian ini adalah integrasi nilai-nilai Akhlakul Karimah (Amanah, Tabligh, Ihsan, dan Ta'awun) yang merujuk pada QS. An-Nisā' ayat 9. Pendekatan spiritual ini memberikan landasan moral bagi masyarakat sehingga program KB tidak lagi dipandang sekadar sebagai upaya medis, tetapi sebagai bentuk ketaatan dan tanggung jawab sebagai orang tua untuk menyiapkan generasi yang kuat. Selain itu, sesi diskusi interaktif berperan penting dalam meluruskan anggapan keliru bahwa KB dapat menyebabkan kemandulan. Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen pelayanan kontrasepsi yang menekankan bahwa pemberian informasi yang akurat dan jujur mengenai efek samping sangat diperlukan agar peserta merasa aman dalam mengambil keputusan reproduksi (Hartanto, 2021).

Melalui pendekatan yang komunikatif, hambatan informasi yang sebelumnya menjadi kendala di Pekon Way Ngison dapat teratasi. Pengetahuan yang baik memungkinkan Pasangan Usia Subur (PUS) untuk secara sukarela memilih metode kontrasepsi yang paling sesuai dengan kondisi kesehatan mereka, sesuai dengan standar panduan praktis pelayanan kontrasepsi nasional (Saifuddin, 2021). Sinergi antara tim pengabdian dan perangkat pekon dalam memanfaatkan media edukasi menjadi strategi penting untuk menjamin keberlanjutan dampak program di masa mendatang



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi Keluarga Berencana kepada Ibu-Ibu Pasangan Usia Subur di Pekon Way Ngison

Gambar 1 menunjukkan tahapan inti kegiatan, yaitu penyampaian materi edukasi mengenai Keluarga Berencana menggunakan media visual *PowerPoint* (PPT). Penggunaan media ini dirancang untuk mempermudah peserta dalam memahami konsep-konsep yang bersifat teknis, seperti cara kerja berbagai alat kontrasepsi dan manfaat pengaturan jarak kelahiran bagi kesehatan reproduksi (Harzif et al., 2023). Selama sesi berlangsung, peserta terlihat aktif menyimak serta mencatat informasi penting, dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pembukaan hingga evaluasi akhir berdasarkan observasi tim pengabdian (Sørensen et al., 2012). Secara ilmiah, penggunaan media visual dalam penyuluhan kesehatan terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah lisan saja, karena mampu memperjelas informasi dan meningkatkan daya tarik materi bagi sasaran di tingkat pedesaan (Carvalho et al., 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Barbara et al. (2025) dan Febriani et al. (2026) yang menegaskan bahwa tampilan visual yang menarik dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan secara optimal. Melalui pendekatan yang komunikatif, penggunaan bahasa yang sederhana, serta adanya sesi diskusi dua arah yang memungkinkan peserta mengajukan pertanyaan dan mengklarifikasi miskonsepsi secara langsung, hambatan literasi kesehatan yang sebelumnya menjadi kendala di Pekon Way Ngison dapat teratasi, sehingga peserta memperoleh dasar pengetahuan yang kuat dalam merencanakan keluarga yang sehat dan berkualitas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pekon Way Ngison telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) mengenai program Keluarga Berencana (KB) secara signifikan. Edukasi kesehatan melalui penyuluhan interaktif dengan dukungan media *PowerPoint* dan *leaflet* terbukti menjadi solusi yang sangat efektif dalam mengatasi rendahnya literasi kesehatan reproduksi serta meluruskan berbagai miskonsepsi masyarakat terkait penggunaan alat kontrasepsi. Capaian utama kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran mandiri pada PUS untuk merencanakan kehamilan dan memilih metode kontrasepsi yang tepat demi menjaga kesehatan ibu dan anak. Dampak nyata yang dihasilkan adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap program KB sebagai ikhtiar dalam mewujudkan keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang mengintegrasikan nilai-nilai moral lokal dan media visual yang sistematis dapat mempercepat penerimaan informasi kesehatan di tingkat pedesaan. Sebagai rekomendasi untuk keberlanjutan program, kader kesehatan dan perangkat pekon diharapkan dapat memanfaatkan media edukasi yang telah tersedia untuk pembinaan rutin pada kegiatan Posyandu maupun kelas ibu secara berkesinambungan. Pengembangan di masa mendatang dapat dilakukan melalui replikasi metode serupa pada wilayah dengan karakteristik

sasaran yang sama guna memperluas jangkauan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Aisyah Pringsewu yang telah memberikan dukungan pendanaan serta fasilitas sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penulisan artikel ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada perangkat Pekon Way Ngison, khususnya Ibu Ermanitasari selaku penanggung jawab mitra, atas izin dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, apresiasi kami sampaikan kepada seluruh ibu-ibu Pasangan Usia Subur di Pekon Way Ngison yang telah berpartisipasi aktif sebagai peserta, sehingga tujuan dari program edukasi Keluarga Berencana ini dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. (Ed.). (2021). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi* (Ed. ke-3). Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Ambarwati, E. R., & Rahmawati, I. (2020). Promosi kesehatan tentang keluarga berencana pada wanita usia subur sebagai upaya awal untuk mewujudkan keluarga berkualitas. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), 293–299. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i1.8057>
- Barbara, M. A. D., Karlina, I., Nurhalimah, W., Sintia, R., Indriani, R., Agustiani, S., Rizkita, A., Putri, S., Maharani, T. M., Aliffia, I. N., & Permatasari, L. P. (2025). Efektivitas program edukasi KB dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur di Posyandu Denkvud Desa Cihideung. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(1), 402–409. <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i1.738>
- Batubara, R. A., Antira, S. A., Pasaribu, U., & Manurung, M. (2023). Edukasi program keluarga berencana dan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS (Pasangan Usia Subur) di Desa Simatorkis Sisoma Lingkungan 7. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 5(2), 30–34. <https://doi.org/10.51933/jpma.v5i2.1061>
- Carvalho, J. A., Jorge, J. M. P., & de Sousa, A. (2017). The effectiveness of visual communication in health education: A systematic review. *Patient Education and Counseling*, 100(4), 729–738. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2016.11.004>
- Ekawati, N., & Herdayati, M. (2020). Peran komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) terhadap penggunaan kontrasepsi modern pada wanita kawin generasi milenial di Indonesia (Analisis data SDKI tahun 2002/2003 dan 2017). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(6), 453–459. <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.6.453-459>
- Fatchiya, A., Sulistyawati, A., Setiawan, B., & Damanik, R. (2021). Peran penyuluhan keluarga berencana dalam meningkatkan pengetahuan KB pada pasangan usia subur (PUS) kelompok masyarakat miskin. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 60–71. <https://doi.org/10.25015/17202134151>
- Hartanto, H. (2021). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan.
- Hartati, S., Suryani, A., Werna, N., Wardihan, S., Ahmad, M., & Usman, N. (2020). Pengaruh penyuluhan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan dukungan suami tentang keluarga berencana. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 12(2), 236–244. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i2.1751>
- Harzif, A. K., Shadrina, A., Yo, E. C., Reviani, N., & Hestiantoro, A. (2023). Influence of internet, mobile phone use, and sociodemographic factors on women's knowledge and attitude towards contraception in Indonesia. *Obstetrics & Gynecology Science*, 66(1), 42–48. <https://doi.org/10.5468/ogs.22277>
- Harzif, A. K., Shadrina, A., Yo, E. C., Reviani, N., & Hestiantoro, A. (2023). Influence of internet, mobile phone use, and sociodemographic factors on women's knowledge and attitude towards

- contraception in Indonesia. *Obstetrics & Gynecology Science*, 66(1), 42–48. <https://doi.org/10.5468/ogs.22277>
- Iqbal, W., Fazri, A. N., & Gusti, A. (2022). Efektifitas media booklet dan brosur terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur tentang program keluarga berencana. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 9(1), 15–22. <https://doi.org/10.33653/jkp.v9i1.776>
- Jawan, V. R., Servatius, R., & Niron, E. S. (2026). Efektivitas program Kampung KB (Keluarga Berencana) guna mewujudkan keluarga mandiri pada Kelurahan Naimata Kecamatan Maulafa Kota Kupang. *Kybernology: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Publik*, 4(1), 25–39. <https://doi.org/10.71128/kybernology.v4i1.422>
- Karuniawati, N., Suhermi, S., & Masnilawati, A. (2026). Effectiveness of reproductive health education on knowledge, attitudes, and intention to use hormonal contraception among women of reproductive age in Makassar City. *Pancasakti Journal of Public Health Science and Research*, 6(1), 49–55. <https://doi.org/10.47650/pjphsr.v6i1.2456>
- Lestari, R. P., Setiaji, B., Leonita, E., Nurlisis, N., & Yenti, J. S. (2022). Pengaruh jumlah anak, pengetahuan dan sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 7–13. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss1.897>
- Masnilawati, A., Karuniawati, N., & Hamang, S. H. (2022). Peningkatan pemahaman pasangan usia subur melalui penyuluhan keluarga berencana. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 61–67. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.69>
- Mayasari, E., et al. (2024). Penyuluhan keluarga berencana di Posyandu Lansia Desa Margo Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Pematang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 7(4). <https://doi.org/10.31596/jpk.v7i4.502>
- Pratiwi, E. D., & Jumetan, M. A. (2024). Edukasi keluarga berencana pada pasangan usia subur di Desa Oelomin Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan*, 1(3), 144–150. <https://doi.org/10.70109/jupenkes.v1i3.22>
- Putra, F. R. P., Prasetyo, B., Lestari, A. P., & Ihsani, A. N. (2025). Efektivitas leaflet dan game edukasi PowerPoint terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan obesitas pada remaja. *Jurnal Riset Gizi*, 13(2). <https://doi.org/10.31983/jrg.v13i2.13216>
- Rejeki, S., & Rozikhan. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi pada pasangan usia subur dalam pemilihan jenis kontrasepsi keluarga berencana di Desa Kumpulrejo Kaliwungu Kendal. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i1.1515>
- Sanjaya, R., Kusumawardani, A., Yanti, D., Fatimah, F., & Andrian, G. (2023). Penyuluhan alat kontrasepsi pada ibu pasangan usia subur di Posyandu Melati III. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v2i1.142>
- Sanjaya, R., Sari, Z. M., Purbawati, A. S., Sari, C. E., Naro, D., Sari, M., Nurhariyanti, N., & Rini, W. M. (2024). Edukasi keluarga berencana melalui metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2508–2513. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25376>
- Saragih, A. N. R., & Damayanti, R. (2025). Effectiveness of health literacy interventions on contraceptive use among women of reproductive age in rural and urban Indonesia: A systematic review. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 41(3). <https://doi.org/10.22146/bkm.v41i03.18623>
- Setya, A. (2022). *Manajemen pelayanan keluarga berencana*. Deepublish.
- Sipayung, R. R., Efrina Sinurat, L. R., & Nainggolan, C. R. E. (2022). Optimalisasi Peran Dan Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(2), 249–256. Retrieved from <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/IAM/article/view/3151>
- Sørensen, K., Van den Broucke, S., Fullam, J., Doyle, G., Pelikan, J., Slonska, Z., & Brand, H. (2012). Health literacy and public health: A systematic review and integration of definitions and

- models. *BMC Public Health*, 12, 80. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-80>
- Suriati, I., Umrah, A. S., Nurafiantika, Isnaini, J. A., Nurhaeni, N., Nurlisda, N., Ima, F. N., Hikmah A., N., & Azzahra, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pelayanan konseling keluarga berencana (KB). *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 360–366. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i3.1397>
- Syamsul, S., Bakri, B., & Limonu, H. S. (2020). Penggunaan alat KB pada wanita kawin di perdesaan dan perkotaan (Studi hasil SDKI 2017 Provinsi Gorontalo). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(1), 71–84. <https://doi.org/10.14203/jki.v15i1.461>
- Wahyuni, S. (2022). *Pelayanan keluarga berencana (KB)*. UNISMA PRESS.
- Yunita, H. N., Asri, Y., Zakaria, A., Muhtar, M. S., & Senghore, T. (2026). Urban and rural disparities in women's reproductive health knowledge and contraceptive use in Indonesia: A cross-sectional study. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 21(1). <https://doi.org/10.20884/1.jks.2026.21.1.15817>